

**Perancangan EGD Di Kawasan Pantai Citepus Pelabuhan Ratu
Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Pada
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 23 Agustus 2023

Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Aldrian Agusta, S. Ds, M. Ds
NID/NIDK: 0416086901

Dosen Pembimbing II



Wuri Widyani Hapsari, S.Ds., M.Ds.
NID/NIDK: 0403058910

**Program Studi Desain Komunikasi Visual
Ketua,**



Aldrian Agusta, S. Ds, M. Ds
NID/NIDK: 0416086901

Perancangan EGD Di Kawasan Pantai Citepus Pelabuhan Ratu Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan

CHAMILYA ZULFA AZZAHRA¹, ALDRIAN AGUSTA², WURI WIDYANI³

1. Desain Komunikasi Visual ITENAS
2. Institut Teknologi Nasional Bandung

Email (*Chamilya Zulfa Azzahra*): Chamilyaazzahra05@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah mengenai perancangan EGD di kawasan wisata pantai Citepus (IP Citepus, RTH Citepus dan Kebon Kalapa Citepus), Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi. Dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus kecelakaan pantai terutama tenggelam di kawasan pantai Citepus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang tepat terhadap suatu lokasi kepada pengunjung berupa petunjuk dan tata tertib agar wisatawan dapat terarah serta meminimalisir terjadinya kasus kecelakaan pantai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa wawancara dengan pihak yang terkait, observasi, dokumentasi serta studi literatur. Adapula metode design thinking yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, melalui lima tahap penelitian diantaranya empathize, define, ideate, prototype dan test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pantai Citepus terutama di lokasi rawan kecelakaan membutuhkan media informasi berupa signage yang menarik dan informatif untuk mencegah terjadinya kasus kecelakaan pantai terutama tenggelam.

Kata Kunci: Pantai Citepus, Kecelakaan pantai, EGD, Keselamatan.

ABSTRACT

This research is about the design of EGD in the Citepus Beach tourism area (IP Citepus, RTH Citepus, and Kebon Kalapa Citepus), Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi. Motivated by the many cases of beach accidents, especially drownings, in the Citepus Beach area. The purpose of this research is to provide accurate information about a location to visitors as a guide and set rules so that tourists can be directed and minimize the occurrence of beach accident cases. This research uses qualitative research methods in the form of interviews with related parties, observation, documentation, and literature studies. There is also a design thinking method that aims to find out user needs through five stages of research, including empathize, define, ideate, prototype, and test. The results of the research show that Citepus Beach, especially in accident-prone locations, requires information media in the form of interesting and informative signage to prevent cases of beach accidents, especially drowning.

Keywords: Citepus Beach, Beach accident, EGD, Safety.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagian besar alamnya 70% merupakan lautan memiliki garis pantai lebih dari 99.000 km (Adminkesbangpol 2022). Indonesia menempatkan posisi kedua sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Hal inilah yang membuat wisata bahari di Indonesia memiliki keindahan dan keunikan yang luarbiasa. Menurut survei yang dikeluarkan oleh Kurious-Katadata Insight Center (KIC) jenis destinasi wisata yang paling disukai oleh wisatawan lokal adalah pantai dan laut dengan rincian persentase sebesar 48,6% (Mutia 2022).

Salah satu wisata pantai yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah pantai Citepus yang terletak di Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi Jawa barat tepatnya di tepi jalan raya Cisolok-Pelabuhan Ratu sekitar 60 km dari kota Sukabumi. Pantai Citepus merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Sukabumi, memiliki garis pantai yang ukuran panjangnya mencapai 5 km dengan hamparan pasir yang lembut dan luas serta ombak yang besar. Terdapat beberapa akses masuk pantai Citepus yang bisa dikunjungi oleh wisatawan diantaranya Istana Presiden Citepus, Citepus NR, RTH Citepus, Citepus Padi-padi, Muara Citepus, Kebon Kalapa dan Citepus Lumba-lumba. Adapula dua lokasi pantai yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama di hari libur yaitu pantai RTH Citepus dan Istana Presiden Citepus. Di pantai ini wisatawan dapat menikmati beragam fasilitas umum dan fasilitas rekreasi yang cukup banyak, seperti lahan parkir kendaraan yang luas, adanya warung wisata, penginapan, kios oleh-oleh, area memancing, berkuda dan penyewaan ATV.

Selain memiliki fasilitas rekreasi dan fasilitas umum yang cukup banyak, wisata pantai juga harus memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan pengunjung untuk menghindari kecelakaan di pantai. Hal ini juga selaras dengan Undang-undang no. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 20 yang menegaskan bahwa setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar, perlindungan hukum dan keamanan, pelayanan kesehatan, perlindungan hak pribadi, dan perlindungan asuransi untuk kegiatan kepariwisataan yang berisiko tinggi (UU Nomor 10 Tahun 2009 2009). Menurut data yang dikeluarkan WHO, setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat 322.000 korban jiwa berusia 1-24 tahun terjadi akibat tenggelam. Di Indonesia sendiri, menurut WHO angka kasus tenggelam adalah 3,3 per 100 ribu jiwa, atau mendekati 9000 orang pada tahun 2016 (Safitri 2019). Di Pantai Citepus kecelakaan pantai didominasi pada saat liburan *high season* seperti lebaran dan tahun baru. Dari data yang dikeluarkan oleh balawista sekitar 5-7% kecelakaan pantai (tenggelam) di seluruh pantai Pelabuhan Ratu terjadi di pantai Citepus. Namun tidak menutup kemungkinan di hari weekday dan weekend pun kecelakaan pantai (tenggelam) masih sering terjadi. Usia rata-rata yang menjadi korban tenggelam adalah 13-17 tahun (Usia produktif anak sekolah SLTP). Kawasan pantai rawan terjadinya kecelakaan pantai (tenggelam) ada di titik pos Istana Presiden, Muara Citepus, Wisata Citepus dan Istiqamah Citepus. Disamping faktor alam adapula faktor lain yang menjadi penyebab mengapa kecelakaan pantai (tenggelam) masih sering terjadi di kawasan ini yaitu salah satunya tidak tersedianya fasilitas informasi mengenai petunjuk, tata tertib, dan peraturan di area pantai untuk wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Karang Taruna Desa Citepus, Herlan Hendiansyah, rambu-rambu peringatan atau papan imbauan larangan berenang masih sangat minim dilokasi rawan terjadinya kecelakaan pantai (tenggelam) di Pantai Citepus (Azhari 2021). Maka perancangan EGD di Pantai Citepus sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berekreasi di area pantai.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek peneliti meliputi sikap, perilaku dan tindakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis.

a. Literature Review

Literature Review adalah metode pengumpulan data dengan mengambil intisarinnya melalui jurnal dan buku yang sudah dipublikasi serta penjabaran teori yang telah ditulis oleh para ahli (Snyder 2019). Literature review yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal mengenai perancangan EGD di Pantai, serta buku Chris Calori (2015) yang berjudul Signage an Wayfinding Design.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan seluruh pancaindra untuk mengamati objek atau subjek yang diteliti, kemudian mendeskripsikan penelitian dengan cara mencatat. Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi lokasi pantai Citepus untuk memperhatikan kondisi area pantai dan kebiasaan serta karakteristik wisatawan yang berkunjung ke pantai Citepus.

c. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang sudah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, Ketua dan anggota Balawista Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi, Ketua DPC HPI Kabupaten Sukabumi dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Citepus.

a. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya melakukan dokumentasi terhadap objek wisata yang sedang diteliti. Dokumentasi meliputi akses masuk pantai Citepus, fasilitas keamanan dan keselamatan pantai, signage, dll.

2.2 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Design Thinking. Menurut Kelly and Brown (2018) pendiri IDEO. Design thinking adalah pendekatan untuk memecahkan masalah dengan berfokus kepada manusia sebagai pengguna untuk mengetahui kebutuhan pengguna, melalui proses yang terencana dan saling berkaitan (Fira 2021). Desain Thinking dilakukan dengan cara mengamati sekaligus berempati dengan narasumber yang dituju, hal ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan manusia khususnya target audiens. Adapun 5 tahap yang harus dilalui:

a. Emphatise

Memahami permasalahan dengan menaruh empati atau menggunakan sisi psikologis kepada target audiens untuk mengetahui dan mengenal apa keinginan dan kebutuhan mereka.

b. Define

Setelah semua data terkumpul selanjutnya melakukan analisis permasalahan untuk memunculkan problem statement.

c. Ideate

Ideate adalah proses untuk menyusun ide serta solusi kreatif dengan menggunakan metode brainstorming dengan cara mindmapping.

d. Prototype

Tahapan untuk memvisualisasikan ide yang sudah direncanakan serta fase eksperimental, dimana di tahap ini tujuannya ialah untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang terjadi.

e. Test

Di tahap ini, prototype akan diuji untuk menghasilkan feedback dari target audiens. Feedback ini berguna sebagai perbaikan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lokasi penelitian difokuskan menjadi tiga yaitu di Pantai Istana Presiden Citepus, RTH. Citepus, dan Kebon Kalapa Citepus (Istiqamah Citepus). Karena ketiga lokasi tersebut merupakan salah satu pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan di bandingkan area lain. Selain itu lokasi tersebut juga merupakan area rawan kecelakaan pantai (tenggelam).

3.1 Identifikasi Masalah

a. Masalah Umum

- Kasus kecelakaan pantai (tenggelam) sering terjadi di kawasan pantai Citepus terutama dilokasi rawan kecelakaan.
- Wisatawan masih banyak yang tidak mengetahui mana saja lokasi yang boleh digunakan untuk berekreasi

b. Masalah DKV

- Minimnya media informasi berupa petunjuk yang menjelaskan tata tertib, larangan dan himbauan untuk wisatawan di Pantai Citepus.
- Disamping itu media informasi berupa petunjuk lokasi wisata, fasilitas umum, dan fasilitas rekreasi pun tidak ada.

3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Strenght

- Fasilitas umum dan fasilitas rekreasi cukup banyak
- Lokasinya strategis dan mudah diakses
- Biaya masuk murah dan terjangkau
- Adanya penempatan pos penjaga pantai untuk mengawasi wisatawan
- Adanya tradisi ngala impun
- Adanya bangunan bersejarah Istana presiden Pelabuhan ratu yang didirikan oleh presiden Soekarno

Weekness

- Fasilitas rambu keselamatan masih sangat kurang
- Kasus kecelakaan pantai sering terjadi terutama di lokasi rawan
- Jumlah lifeguard sedikit

- Fasilitas keselamatan lifeguard jauh dari kata ideal
- Minimnya petunjuk serta informasi mengenai fasilitas di pantai
- Material yang digunakan untuk membuat penanda/petunjuk kurang bagus

Opportunities

- Bukan hanya pemerintah, Lifeguard, dan pedagang. Warga lokalpun turut ikut menjaga wisata pantai ini
- Pantai Citepus merupakan salah satu lokasi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan pantai lainnya di pelabuhan ratu.
- Menjadi lokasi peristirahatan bagi wisatawan yang akan mengunjungi destinasi wisata lain di kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhan Ratu

Threats

- Sering terjadi gelombang ombak yang besar sehingga dapat merusak fasilitas
- Fasilitas yang sudah diberikan tidak dirawat dan dijaga dengan baik
- Penempatan fasilitas rambu peringatan yang kurang strategis sehingga tidak terlihat oleh wisatawan
- Tidak adanya regulasi mengenai kesiapan risiko dan bahaya aktivitas pengunjung untuk pelaku usaha seperti hotel, restoran, dll.

3.3 Matrix SWOT

- **S+O:** Bekerja sama dengan wisatawan, lifeguard dan warga lokal untuk memelihara kualitas pelayanan yang sudah diberikan oleh Pantai Citepus.
- **W+O:** Semua pihak yang terlibat bekerjasama untuk mengawasi dan menjaga keselamatan pengunjung.
- **S+T:** Melakukan koordinasi dari lifeguard kepada wisatawan untuk menyampaikan tata tertib dan memperhatikan keselamatan sebelum melakukan kegiatan wisata
- **W+T:** Melakukan pembenahan terutama terhadap fasilitas Signage dengan memperhatikan kualitas material serta lokasi penempatan.

3.4 Problem Statement & Problem Solution

Kondisi Sekarang

Tidak adanya kelengkapan informasi mengenai tata tertib di Pantai Citepus membuat wisatawan seringkali mengabaikan keselamatan dan keamanan ketika berwisata. Tidak adanya kejelasan Informasi mengenai petunjuk arah membuat wisatawan kebingungan untuk menemukan fasilitas yang dituju.

Kondisi Ideal

Adanya kejelasan informasi mengenai tata tertib, himbauan, dan larangan di lokasi wisata pantai agar wisatawan dapat mengetahui yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat sedang berekreasi. Selain itu wisatawan juga dapat merasa nyaman karena adanya pemasangan sistem informasi mengenai fasilitas yang ada.

Problem Statement

Minimnya informasi keselamatan dan keamanan membuat wisatawan lalai ketika berada di kawasan pantai. Selain itu minimnya fasilitas informasi tidak dapat menunjang kebutuhan wisatawan.

Problem Solution

Memberikan informasi berupa EGD yang menjelaskan tata tertib, petunjuk, serta identitas pantai Citepus fungsinya untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung.

3.5 Segmentasi Target

Perancangan EGD ini ditargetkan untuk wisatawan lokal dan luar daerah berusia 15-40 tahun. Adapula karakteristik target audiens yaitu menyukai atraksi alam, menyukai aktivitas air dan aktif menggunakan sosial media.

3.6 What To Say

"Petunjuk Informasi agar aman dan nyaman saat berekreasi"

Merancang media petunjuk di lokasi wisata pantai Citepus untuk memberikan informasi agar wisatawan dapat merasa aman supaya terhindar dari kecelakaan pantai (tenggelam), serta memberikan kenyamanan melalui mudahnya wisatawan mendapatkan informasi mengenai fasilitas umum dan fasilitas rekreasi di pantai Citepus.

3.7 How To Say

Untuk memudahkan menyampaikan informasi yang tepat mengenai keamanan dan keselamatan pengunjung serta petunjuk arah kepada wisatawan, perancangan ini menggunakan pendekatan Teori Spectrum of EGD Activity dan The Pyramid's Method.

3.8 Konsep Creative

Dalam perancangan ini menggunakan elemen-elemen yang ada di kawasan pantai dan menjadi ciri khas dari pantai Citepus. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia karena mayoritas wisatawan yang berkunjung ke pantai Citepus adalah masyarakat Indonesia.

3.9 Konsep Visual

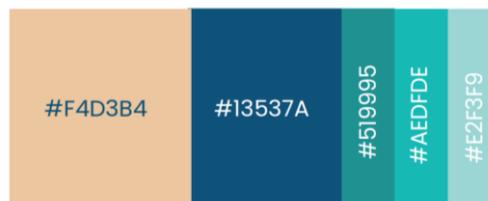
a. Tone and manner

"Historical, Nature and Fresh".

Mengangkat nilai bersejarah pantai Citepus berupa bangunan Istana Presiden yang dibangun oleh Presiden IR. Soekarno pada tahun 1960an. Adapula landscape alam pantai Citepus yang posisinya berada di teluk Pelabuhan Ratu dan menyerupai huruf U. Serta memunculkan kesan segar khas pantai.

b. Warna

Penggunaan warna kontras signage dengan suasana pantai diwakili oleh biru gelap bertujuan agar signage dapat dibaca dengan mudah oleh wisatawan serta menggunakan warna krem dan hijau toska untuk mewakili karakteristik laut di Pantai Citepus serta memberikan kesan fresh.



Gambar 1. Tone and manner (Sumber: Pribadi)

c. Tipografi

Penggunaan Font Hobo STD Medium dapat mendeskripsikan karakteristik gelombang ombak dan landscape alam pantai Citepus yaitu berliuk-liuk. Penggunaan font Asap Medium sebagai body teks digunakan karena font ini memiliki tingkat keterbacaan yang jelas.

**Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww
Xx Yy Zz**

Hobo STD Medium (Main Typeface)

**Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx
Yy Zz**

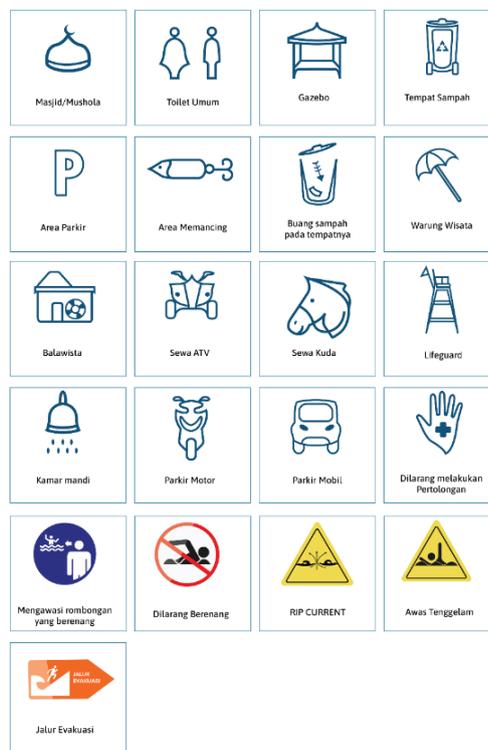
Asap Medium (Body Text)

d. Pictogram/icon

Perancangan pictogram/icon EGD pantai Citepus memanfaatkan bentuk dasar dari lengkungan teluk Pelabuhan Ratu yaitu meliuk-liuk.



Gambar 2. Bentuk dasar pictogram (Sumber: Pribadi)



Gambar 3. Pictogram (Sumber: Pribadi)

e. Bentuk Dasar

Bentuk dasar dari design EGD pantai Citepus menggunakan bagian belakang bangunan Istana Presiden Pelabuhan Ratu karena hanya bagian belakang yang paling dikenal oleh masyarakat dan wisatawan pantai Citepus. Selain itu adapula Teluk Pelabuhan Ratu yang merupakan lokasi dimana pantai Citepus berada.



Gambar 4. Bentuk Dasar Signage (Sumber: Pribadi)

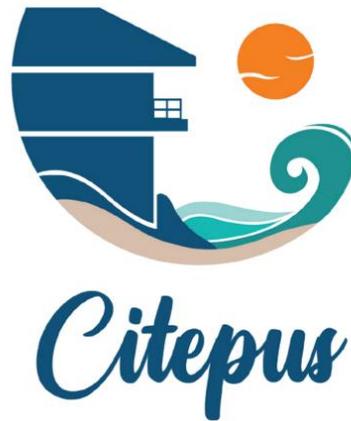
f. Material

Material yang digunakan untuk merancang signage di pantai ialah dengan menggunakan material Kayu Jati untuk bahan dasarnya serta akrilik yang berfungsi untuk memperjelas teks atau tulisan. Kedua bahan ini dikenal sebagai material yang kuat terhadap cuaca panas.

3.10 Hasil Karya

• **Logo**

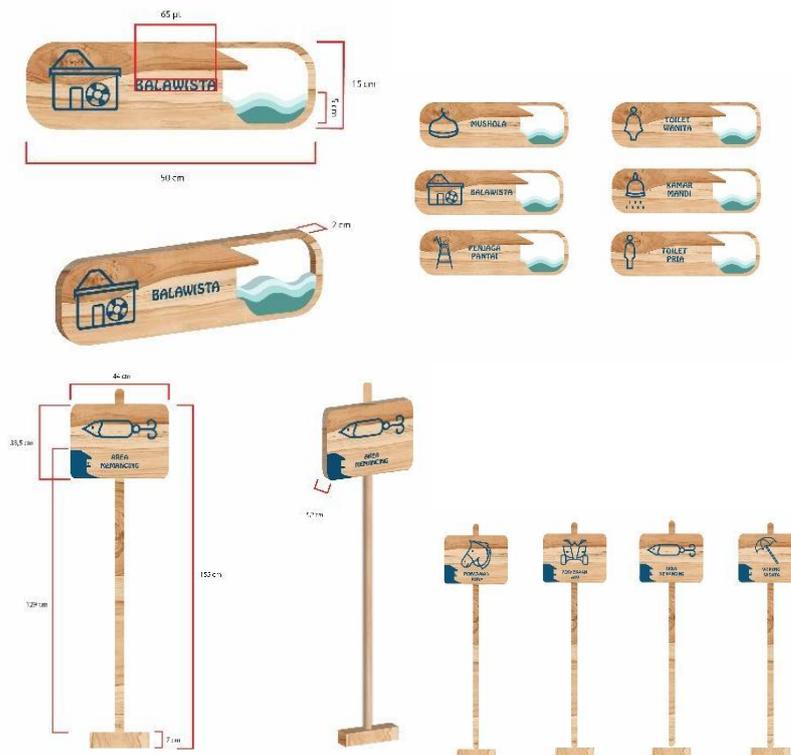
Pantai Citepus belum memiliki identitas visual yang menjadi pembeda dengan pantai lainnya sehingga peneliti merancang logo dengan mengangkat Istana Presiden sebagai identitas pantai Citepus.



Gambar 5. Logo (Sumber: Pribadi)

- **Identification Sign**

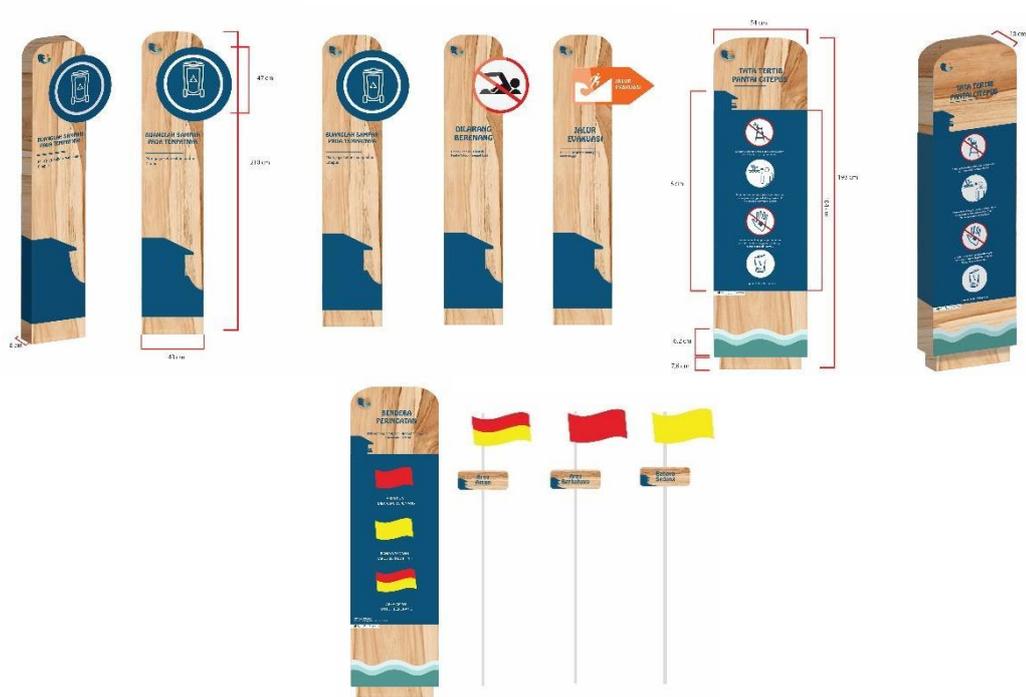
Identification sign berfungsi untuk mengidentifikasi suatu tempat yang ada di pantai Citepus. Peneliti merancang dua jenis identification sign yaitu berupa sign yang ditempel di dinding dan ditancap di pasir.



Gambar 6. Identification Sign (Sumber: Pribadi)

- **Regulatory, Prohibitory dan warning Sign**

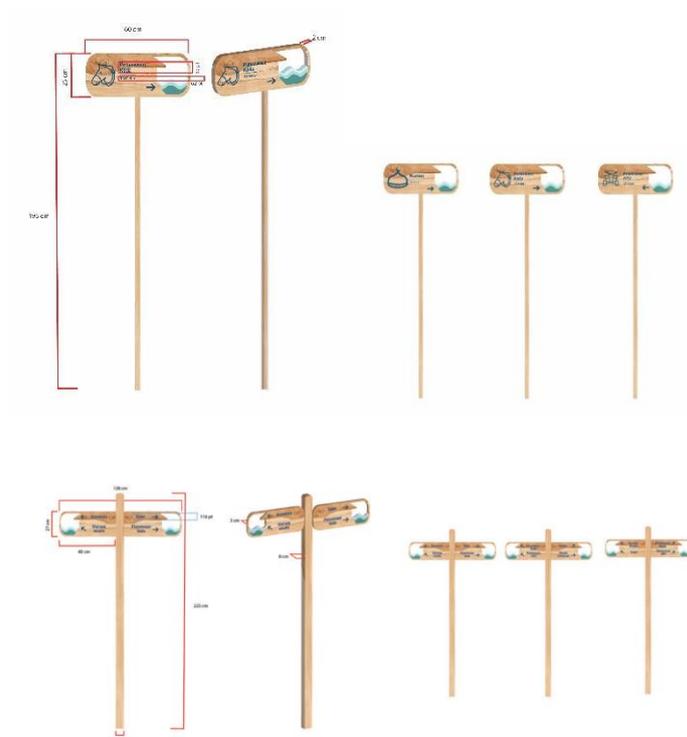
Sign ini berfungsi untuk mengatur wisatawan selama berada di Pantai Citepus.

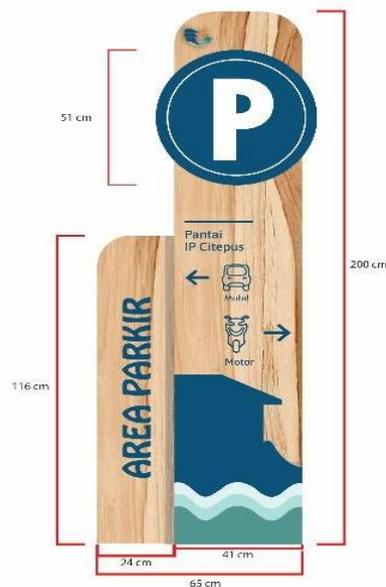


Gambar 7. Regulatory, Prohibitory dan Warning Sign (Sumber: Pribadi)

- **Directional Sign**

Directional sign berfungsi untuk memberikan petunjuk arah lokasi menuju suatu tempat i Pantai Citepus.





Gambar 8. Directional Sign (Sumber: Pribadi)

- **Orientation Sign**

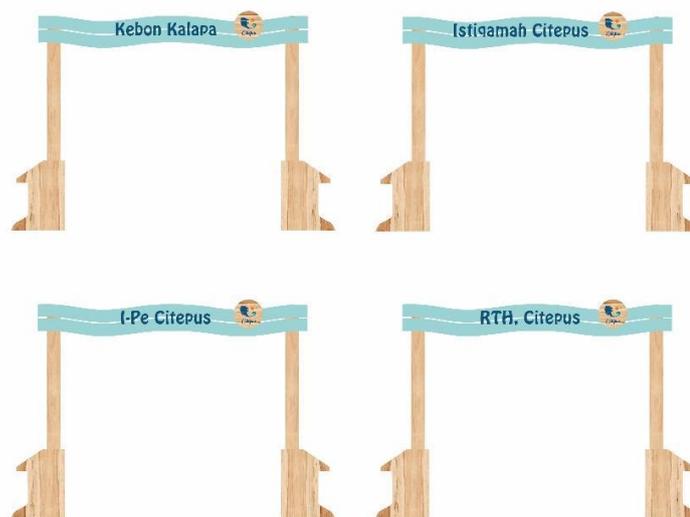
Orientation sign menjelaskan map/denah mengenai Pantai Citepus. Terbagi menjadi tiga map yaitu Pantai Istana Presiden, Rth. Citepus, dan Kebon Kalapa Citepus. Sign ini ditempatkan tepat setelah memasuki pintu masuk.



Gambar 9. Orientation Sign (Sumber: Pribadi)

- **Gate Entrance**

Pantai Citepus belum memiliki pintu Gate entrance yang memadai sehingga wisatawan selalu kebingungan untuk menemukan salah satu lokasi Pantai di Pantai Citepus. Oleh karena itu peneliti merancang gate entrance untuk ketiga lokasi ini (Pantai Istana Presiden, RTH. Citepus, Kebon Kalapa Citepus (Istiqamah Citepus)).



Gambar 10. Gate Entrance (Sumber: Pribadi)

4. KESIMPULAN

Pantai Citepus merupakan salah satu destinasi unggulan Kabupaten Sukabumi yang selalu dipadati oleh pengunjung terutama di waktu libur panjang. Fasilitas umum dan fasilitas rekreasi yang ditawarkan tempat Pantai Citepus cukup banyak. Namun sayangnya fasilitas keamanan dan keselamatan pengunjung yang sangat penting di lokasi wisata pantai justru kurang memadai, sehingga kecelakaan pantai sering terjadi di kawasan ini. Pantai Citepus juga tidak dibekali dengan petunjuk informasi arah suatu lokasi sehingga banyak wisatawan yang masih kebingungan ketika berkunjung ke Pantai Citepus. Perancangan EGD di Pantai Citepus ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas fasilitas keamanan dan kenyamanan pengunjung agar Wisatawan dapat merasa nyaman dan aman ketika berada di lingkungan Pantai Citepus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminkesbangpol. 2022. "Kita Bangsa Maritim." *kesbangpol.kulonprogokab.go.id*. kesbangpol.kulonprogokab.go.id (May 9, 2023).
- Azhari, Adityas. 2021. "Dinas Pariwisata Diminta Pasang Rambu-Rambu Larangan Berenang Di Zona Berbahaya Pantai Citepus." *TribunJabartravel.com*. <https://tribunjabartravel.tribunnews.com/2021/06/17/dinas-pariwisata-diminta-pasang-rambu-rambu-larangan-berenang-di-zona-berbahaya-pantai-citepus> (March 13, 2023).
- Fira, Septiana. 2021. "KONSEP, TEORI DAN PROSEDUR DESIGN THINKING." *KONSEP, TEORI DAN PROSEDUR DESIGN THINKING* 4. https://www.academia.edu/45171645/KONSEP_TEORI_DAN_PROSEDUR_DESIGN_THINKING (February 23, 2023).
- Mutia, Cindy. 2022. "Survei Kurious: Turis Lokal Lebih Suka Liburan Di Daerah Pinggiran." *databoks.katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/30/survei-kurios-turis-lokal-lebih-suka-liburan-di-daerah-pinggiran> (May 9, 2023).
- Safitri, Dewi. 2019. "WHO: Satu Orang Tewas Tiap 90 Detik Karena Tenggelam." *CMV Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191010180657-277-438509/who-satu-orang-tewas-tiap-90-detik-karena-tenggelam> (May 9, 2023).
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104: 333–39.

Perancangan EGD Di Kawasan Pantai Citepus Pelabuhan Ratu Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564?via%3Dihub>
(February 23, 2023).

UU Nomor 10 Tahun 2009. 2009. JDIH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
<https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum> (May 9, 2023).